

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan Media *Articulate Storyline* Berbantuan Model PJBL Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar

Proses pengembangan media *Articulate Storyline* menggunakan model ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Media *Articulate Storyline* dirancang dengan menambahkan audio, animasi serta evaluasi berbasis permainan. Hal tersebut menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

2. Kelayakan Media *Articulate Storyline* Berbantuan Model PJBL Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar

Hasil validasi oleh ahli media yaitu 83% dengan kategori sangat layak. Kemudian hasil validasi oleh ahli materi yaitu 97% dengan kategori sangat layak. Sedangkan hasil validasi oleh ahli bahasa yaitu 76% dengan kategori layak. Dari ketiga validasi penilaian validator media, materi dan bahasa berdasarkan hasil penelitian dan kualitas kelayakan yang didapatkan memperoleh jumlah rata-rata 85,3% tingkat kelayakan sangat layak, hal ini

menunjukkan bahwa media *Articulate Storyline* layak digunakan dalam pembelajaran.

3. Efektivitas Media *Articulate Storyline* Berbantuan Model PJBL Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar

Efektivitas penggunaan media *Articulate Storyline* yang dipadukan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar dianalisis menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan dua prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan hasil uji homogenitas juga menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

Berdasarkan hasil uji-t pada data posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,008 untuk topik A dan 0,014 untuk topik B, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Articulate Storyline* yang didukung oleh model PJBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar. Media ini layak digunakan dalam proses pembelajaran sebagai sarana yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik dan pencapaian kompetensi secara optimal.

B. Keterbatasan Produk

Pengembangan media Pengembangan Media *Articulate Storyline* Berbantuan Model PJBL Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

- 1) Produk media yang dihasilkan hanya dapat diakses melalui perangkat digital dengan koneksi internet, sehingga keterbatasan infrastruktur dapat menjadi hambatan di beberapa sekolah.
- 2) Pembuatan media *Articulate Storyline* ini membutuhkan aplikasi tambahan untuk mendesain gambar seperti yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi tambahan yaitu *canva*.
- 3) Uji coba penggunaan media hanya dilakukan dalam ruang lingkup terbatas, yakni satu sekolah dan satu semester pembelajaran, sehingga belum mencakup populasi yang lebih luas dan dalam periode yang lebih lama.
- 4) Penerapan model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) membutuhkan waktu yang lama serta biaya yang lebih besar.
- 5) Materi yang digunakan dalam produk hanya materi ekosistem bab 2 kelas V sekolah dasar.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media *Articulate Storyline* berbantuan model PJBL pada pembelajaran IPAS sekolah dasar, maka beberapa implikasinya sebagai berikut :

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik memberikan respon baik setelah menggunakan media *Articulate Storyline*.
- 2) Peserta didik lebih mudah memahami materi ekosistem dalam pembelajaran IPAS karena disajikan secara visual dan interaktif. Hal ini mendukung peserta didik untuk belajar secara mandiri dan aktif dalam mengeksplorasi IPAS.
- 3) Media *Articulate Storyline* dijadikan media alternative oleh guru yang dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik,
- 4) Penggunaan media *Articulate Storyline* di kelas membantu guru untuk lebih kreatif dan inovatif.
- 5) Media *Articulate Storyline* berbantuan model PJBL telah membantu peserta didik untuk mengatasi rasa bosan dan kurangnya motivasi belajar terhadap penggunaan media dan model pembelajaran yang monoton.

D. Saran

Saran dari pengembang terkait keberlanjutan media pembelajaran *Articulate Storyline* adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru:
 - a. Peneliti mengharapkan agar media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* dapat menjadi salah satu pilihan bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah.
 - b. Media ini juga diharapkan bisa menjadi sumber inspirasi bagi guru-guru lainnya untuk mengembangkan media pembelajaran serupa pada mata pelajaran yang berbeda
2. Bagi peserta didik
 - a. Peneliti berharap peserta didik dapat memahami materi ekosistem BAB 2 yang disampaikan menggunakan media *Articulate Storyline* berbantuan model PJBL.
 - b. Peneliti berharap dengan penggunaan media *Articulate Storyline* berbantuan model PJBL hasil belajar peserta didik dapat meningkat.
3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas dengan mengembangkan media pembelajaran *Articulate Storyline*.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi peneliti lainnya, sehingga dapat melakukan penelitian dan pengembangan media pembelajaran menggunakan *Articulate Storyline*, dengan desain yang lebih menarik, dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.